

## ANALISIS PENGARUH MARKET VALUE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Rati Triana Septiani  
*ratitrianas@gmail.com*  
Hendri

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is aimed to find out and to analyze the influence of market value which is proxy by Price to Book Value, Dividend Yield and Dividend Payout Ratio to the stock price through annual financial statement which has been prepared by finance companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population has been selected by using purposive sampling method on finance companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2015 periods and based on the predetermined criteria, 12 finance companies have been selected as samples. The analysis method has been done by using multiple linear regressions analysis and SPSS (Statistical Product and Service Solution) application tool. The result of the research shows that Price to Book Value gives significant and positive influence to the stock price, Dividend Yield does not give any significant influence to the stock price and Dividend Payout Ratio does not give any significant influence to the stock price.*

*Keywords: Price to book value, dividend yield, dividend payout ratio, stock price*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *market value* yang diprosikan dengan *Price to Book Value*, *Dividend Yield* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai 2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga, *Dividend Yield* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *Price to Book Value*, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio* dan harga saham.

### PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, di mana perkembangan teknologi dan informasi yang cepat, persaingan dalam dunia usaha menjadi begitu ketat. Satu-satunya jalan tetap bertahan dan bersaing serta mempertahankan eksistensinya di dunia usaha yakni dengan terus tumbuh dan berkembang. Peranan pasar modal dewasa ini dirasakan sangat berkaitan dengan fungsi dari pasar modal itu sendiri yakni mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menanamkan modalnya pada pasar modal. Para investor menginginkan investasi

yang membutuhkan dana kecil, namun dapat memberi keuntungan yang besar. Saham menjadi salah satu dari sekian banyak alternatif di pasar modal yang banyak digunakan oleh para investor. Selain untuk memperoleh keuntungan secara materi, tujuan investor melakukan investasi saham yaitu untuk mendapat kehidupan yang layak di masa yang akan datang dan meningkatkan taraf hidup.

Harga saham pada perusahaan keuangan yang selalu berfluktuasi, perubahan harga saham dapat disebabkan karena ketertarikan investor terhadap harga saham tersebut. Beberapa hal yang dipertimbangkan investor sebelum membeli saham agar mengurangi risiko yang tidak diinginkan yaitu salah satunya menggunakan teknik analisis fundamental melalui *market value* (nilai pasar) yaitu rasio yang digunakan indikasi investor dalam melihat masa lalu dan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Prihadi, 2012:265).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *market value* dari 7 rasio *market value* hanya digunakan 3 rasio yaitu *price to book value*, *dividend yield* dan *dividend payout ratio* untuk melihat pengaruhnya terhadap harga saham.

*Price to book value* (PBV) adalah hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham juga bisa dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya (Tandelilin, 2010:194). Hal ini dibuktikan oleh penelitian Ahmad (2016) yang menunjukkan bahwa PBV berpengaruh terhadap harga saham, begitupun dengan penelitian Anita (2014) yang menunjukkan bahwa PBV berpengaruh terhadap harga saham, serta penelitian Asmirantho (2015) yang menunjukkan PBV berpengaruh terhadap harga saham.

*Dividend yield* (DY) adalah perbandingan antara dividend yang diterima investor dengan harga pasar saham per saat ini. Harga saham yang digunakan biasanya adalah harga saham pada akhir tahun. DY menunjukkan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham untuk setiap rupiah harga pasar saham (Murhadi, 2013:65). Kebijakan deviden merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dan kebijakan tersebut menentukan seberapa besar bagian dari keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan dan yang akan di tahan dalam perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Anita (2014) yang menunjukkan bahwa DY berpengaruh terhadap harga saham, begitupun Prakoso (2016) yang menunjukkan bahwa DY berpengaruh terhadap harga saham, akan tetapi dalam penelitian Tamba (2014) menyatakan bahwa DY secara negatif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

*Dividend payout ratio* (DPR) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi deviden yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Murhadi, 2013,65). Deviden diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Umumnya deviden merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian Ali (2015) yang menyatakan bahwa DPR berpengaruh terhadap harga saham, begitu pun penelitian Prakoso (2016) yang menyatakan bahwa DPR berpengaruh terhadap harga saham, akan tetapi penelitian Asmirantho (2015) menyatakan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham, begitu pula penelitian Rumengan (2015) yang menyatakan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dengan adanya hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh *market value* terhadap harga saham pada perusahaan keuangan, dengan variabel bebas terdiri dari *price to book value* (PBV), *dividend yield* (DY), dan *dividend payout ratio* (DPR).

Rumusan masalah pada penelitian ini dikemukakan sebagai berikut: (1) apakah *price to book value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI?,

(2) apakah *dividend yield* (DY) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI?, (3) apakah *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI?

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini memiliki tujuan: (1) Untuk menganalisis pengaruh *price to book value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI, (2) Untuk menganalisis pengaruh *dividend yield* (DY) terhadap harga saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI, (3) Untuk menganalisis pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal merupakan tempat kegiatan perusahaan mencari modal untuk membiayai kegiatan usahanya. Selain itu, pasar modal juga merupakan suatu usaha penghimpunan dana masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan modal ke dalam perusahaan yang sehat. Masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus funds*) baik masyarakat dalam negeri maupun luar negeri dapat diinvestasikan uangnya ke pasar modal, sehingga pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Dimana dana yang ada di pasar modal diperoleh dari masyarakat yang biasanya disebut *investor*.

### Market Value

Prihadi (2012:265) menyatakan bahwa *market value* atau *market measure* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara harga saham terhadap laba dalam nilai buku saham. Rasio ini juga digunakan indikasi investor dalam melihat masa lalu dan prospek di masa yang akan datang.

Murhadi (2013:64) mengemukakan macam-macam rasio nilai pasar (*market value*) yang dapat digunakan mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut: *earning per share* (EPS), *dividend payout ratio* (DPR), *price to earning ratio* (PER), *dividend yield* (DY), *price to book value* (P/B atau PBV), *price/salkes ratio* (PSR), dan *price earning ratio to growth* (PEG Ratio).

Ada tiga rasio nilai pasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PBV, DY, dan DPR dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

### Price to Book Value (PBV)

Menurut Tandelilin (2010:194) *price to book value* (PBV) adalah hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

Menurut Suwahyono (2003) *price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Menurut Murhadi (2013:66) *price to book value* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan keuangan.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan *price to book value* (PBV) menurut Murhadi (2013:66)

$$PBV = \frac{\text{harga saham per lembar}}{\text{nilai buku ekuitas per lembar}}$$

### **Dividend Yield (DY)**

Menurut Moin (dalam Tamba, 2014) *dividend yield* adalah perbandingan antara deviden per lembar saham dengan harga saham per lembar. Harga saham yang digunakan biasanya adalah harga saham pada akhir tahun. *dividend yield* menunjukkan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham untuk setiap rupiah harga saham pasar.

Menurut Murhadi (2013:65) *dividend yield* menunjukkan perbandingan antara deviden yang diterima investor terhadap harga pasar saham saat ini.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan *dividend yield* (DY) menurut Murhadi (2013:65)

$$DY = \frac{\text{dividend per lembar}}{\text{harga saham saat ini}}$$

### **Dividend Payout Ratio (DPR)**

Murhadi (2013:65) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi deviden yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan.

Menurut Prihadi (2012:266) *dividend payout ratio* adalah rasio yang menggambarkan tingkat presentase dari laba yang dibagi menjadi saham. Dengan demikian dalam kondisi perusahaan tidak membagi deviden, maka rasio ini menjadi nol.

Menurut Hanafi (2012:88) menyatakan *dividend payout ratio* merupakan rasio antara jumlah deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham terhadap total laba bersih perusahaan.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan *dividend payout ratio* (DPR) menurut Murhadi (2013:65)

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

### **Harga Saham**

Jogiyanto (2015:8) menyatakan bahwa harga saham adalah nilai pasar yang merupakan harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu.

Prasetyo (2011:27) menyatakan bahwa harga saham merupakan hasil dari interaksi *performance* perusahaan dan situasi pasar yang terjadi. . Harga saham dapat dibedakan menjadi harga saham perdana dan harga saham di pasar sekunder. Perbedaan dari kedua harga saham tersebut adalah harga saham perdana memiliki harga saham yang tetap dan telah ditetapkan sebelumnya dan ditawarkan pertama kali kepada masyarakat. Harga saham pada pasar sekunder tidak memiliki harga statis melainkan dapat berfluktuasi mengikuti situasi pasar yang berlaku.

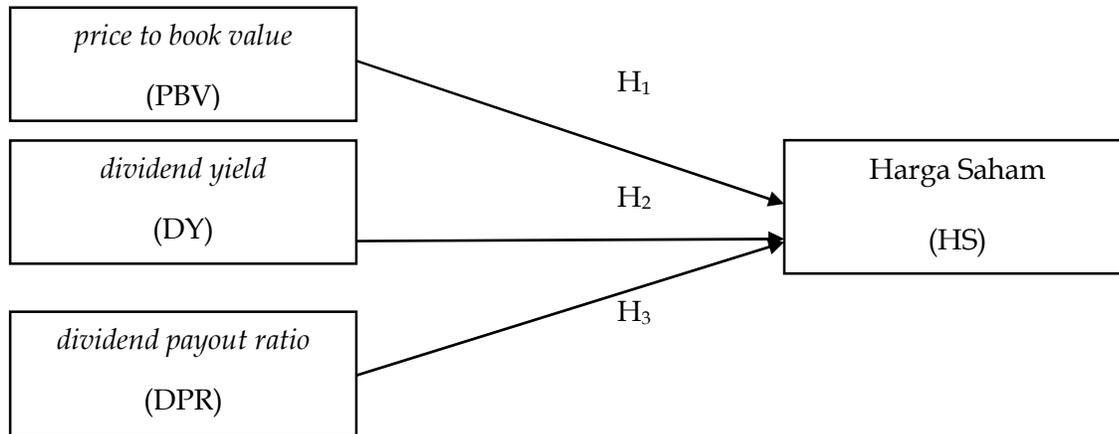
### **Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham**

Menurut Jogiyanto (2015:149) harga saham setiap hari selalu mengalami perubahan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi harga saham dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) faktor internal adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya. (2) Faktor eksternal adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan sendiri.

## Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual adalah suatu skema atau bagian dalam penelitian yang menggambarkan hubungan antar konsep atau variabel yang diteliti yang diturunkan berdasarkan teori.

Rerangka konseptual digunakan untuk memudahkan arah pemikiran dalam penelitian, yaitu menjelaskan hubungan variabel *market value* yang terdiri dari *price to book value* (PBV), *dividend yield* (DY), dan *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham perusahaan. Sehingga untuk melakukan penelitian ini, maka perlu dilihat rerangka konsep pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham

Rasio *price to book value* paling sering digunakan oleh *investor* karena melalui rasio ini *investor* dapat mengetahui seberapa besar pasar percaya terhadap prospek perusahaan kedepannya (Suwahyono, 2003). Analisis pasar modal mempertimbangkan suatu saham dengan rasio *price to book value* yang rendah merupakan investasi yang aman. Sehingga semakin rendah *price to book value* akan menarik investor untuk membeli saham tersebut dan akan mempengaruhi kenaikan harga saham tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2016), Anita (2014) dan Asmirantho (2015) menunjukkan bahwa *price to book value* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H<sub>1</sub> : *Price to book value* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI.

### 2. Pengaruh *Dividend Yield* Terhadap Harga Saham

Menurut Moin (dalam Tamba, 2014) *dividend yield* menunjukkan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham untuk setiap rupiah harga saham pasar. Dengan melihat rasio ini menunjukkan kepada *investor* saham mana yang menghasilkan dividen cukup tinggi atau malah sebaliknya. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividend yield* yang rendah, karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali, dan juga karena harga deviden yang tinggi (PER yang tinggi) yang mengakibatkan *dividend yield* akan kecil. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai dividen yang tinggi dan

dengan demikian mempunyai *dividend yield* yang tinggi pula. Investor akan melihat melalui rasio ini mana perusahaan yang memiliki prospek yang baik berdasarkan kriteria yang diinginkan dan jika prospek perusahaan bagus investor akan tertarik membeli saham dari perusahaan tersebut dan hal itu akan menyebabkan kenaikan harga saham karena banyak investor yang tertarik.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita (2014), Hunjra (2014) dan Prakoso (2016) menunjukkan bahwa *dividend yield* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H<sub>2</sub> : *Dividend yield* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI.

### 3. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham

*Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Murhadi, 2013:65). Rasio *dividend payout ratio* memberikan gambaran seberapa besar kontribusi pendapatan terhadap pembayaran dividen. Semakin besar ratio DPR, maka semakin besar pula alokasi keuntungan perusahaan untuk pemegang saham. Rasio ini menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Dividen bagi para investor dipandang sebagai salah satu indikator prospek perusahaan saat perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, hal ini ditafsirkan bahwa prospek perusahaan sedang baik, demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu semakin besar deviden yang di bagikan perusahaan membuat investor semakin tertarik dan semakin banyak investor yang tertarik akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali (2015), Hunjra (2014) dan Prakoso (2016) menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H<sub>3</sub> : *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan gambaran dari populasi (objek) penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang memfokuskan pada pengujian hipotesis disertai persamaan matematis dan statistik.

Jenis penelitian yang dipilih dan dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kausal komparatif yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya (Sangaji, 2010:22).

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2012 sampai 2015.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria sample sebagai berikut: (1) Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012 sampai 2015, (2) Perusahaan yang setiap tahunnya selalu menyajikan laporan keuangannya selama 2012 sampai 2015, (3) Perusahaan yang setiap tahunnya selalu membagikan deviden selama 2012 sampai 2015. Dan perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut adalah sebanyak 12 perusahaan keuangan.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data dokumenter, yaitu jenis data penelitian ini berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data yang dihimpun dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang berupa bukti, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang terpublikasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan sumber datanya, yaitu sumber data sekunder. Data tersebut dapat kami kumpulkan melalui Galeri Investasi BEI STIESIA dan website IDX.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Independen

##### a. *Price to book value* (PBV)

Menurut Murhadi (2013:66) *price to book value* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan keuangan. Rasio ini menunjukkan seberapa mampu menciptakan nilai perusahaan .

##### b. *Dividend yield* (DY)

Menurut Murhadi (2013:65) *dividend yield* menunjukkan perbandingan antara deviden yang diterima investor terhadap harga pasar saham saat ini. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian dividen yang diterima oleh pemegang saham.

##### c. *Dividend payout ratio* (DPR)

Murhadi (2013:65) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar bagian laba bersih per lembar saham yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen.

#### Variabel Dependen

##### Harga Saham

Jogiyanto (2015:8) menyatakan bahwa harga saham adalah nilai pasar yang merupakan harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu.

### Teknik Analisis Data

#### Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis regresi inier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu *price to book value* (PBV), *dividend yield* (DY) dan *dividend payout ratio* (DPR) terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Adapun bentuk umum persamaan regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut :

$$HS = + b_1 PBV + b_2 DY + b_3 DPR + \epsilon$$

Dimana :

HS = Harga Saham

= Konstanta

$b_{1,2,3}$  = Koefisien regresi dari masing - masing variabel bebas

PBV = *Price to book value*

DY = *Dividend yield*

- DPR = *Dividend payout ratio*  
 $\epsilon$  = Faktor lain yang mempengaruhi (*Error*)

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen tersebut atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Menurut Ghozali (2011:113), terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah *residual* atau data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan pendekatan metode *kolmogrov sminov* maupun dengan pendekatan grafik.

#### a. Pendekatan *kolmogrov sminov* :

Menurut Santoso (2011:214), dengan menggunakan pengujian ini, maka ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal atau tidak bergantung pada dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : (1) Jika didapatkan nilai probabilitas atau angka signifikan  $> 0,05$  maka menunjukkan bahwa *residual* atau data berdistribusi secara normal. (2) Jika didapatkan nilai probabilitas atau angka signifikan  $< 0,05$  maka menunjukkan bahwa *residual* atau data tidak berdistribusi secara normal.

#### b. Pendekatan Grafik :

Menurut Santoso (2011:214), pengambilan keputusan untuk ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut : (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah pada garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2011:104). Salah satu cara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* (Ghozali 2011:106). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari SPSS *for windows*. Terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui menggunakan asumsi sebagai berikut : (1) Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas. (2) Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  maka terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode uji *durbin watson* (*durbin watson test*) (DW). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai *durbin watson*, secara umum pengambilan keputusannya dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Keputusan *durbin watson* (DW)**

Distribusi	Interpretasi
DW < -4	Autokorelasi positif
-4 < DW < 4	Tidak ada autokorelasi
DW > 4	Autokorelasi negatif

Sumber : Ghozali (2011)

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen atau variabel bebas (ZPRED) dengan variabel *residual*nya (SRESID). Analisis pada gambar *scatterplot* yang menggunakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas dapat dilihat dari asumsi - asumsi berikut : (1)Jika terdapat pola tertentu, seperti titik - titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika terdapat pola yang jelas dan juga titik - titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta penyebaran titik - titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Data Penelitian

#### 1. *Price to book value* (PBV)

Menurut Murhadi (2013:66) *price to book value* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan keuangan. Nilai *price to book value* pada perusahaan keuangan di bursa efek indonesia pada tahun 2012-2015 tersaji pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
***Price to book value* Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2012-2015**  
**Dalam Satuan Kali**

Nama Perusahaan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	1,95	1,35	1,77	0,80
Bank Central Asia Tbk.	4,32	3,70	4,33	3,66
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1,59	1,54	1,86	1,19
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2,64	2,25	2,94	2,49
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1,46	0,80	1,08	0,99
Bank Danamon Indonesia Tbk.	1,88	1,15	1,31	0,90
BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	1,71	1,28	1,06	0,94
BPD Jawa Timur Tbk.	1,03	0,98	1,17	1,04
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2,47	2,06	2,54	1,81
Panin Sekuritas Tbk.	2,42	2,79	2,91	2,81
Panca Global Securities Tbk.	1,00	1,11	0,75	0,70
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	2,89	3,57	4,63	1,35

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

#### 2. *Dividend Yield* (DY)

Menurut Moin (dalam Tamba, 2014) *dividend yield* adalah perbandingan antara deviden per lembar saham dengan harga saham per lembar. Harga saham yang digunakan biasanya adalah harga saham pada akhir tahun. *Dividend yield* menunjukkan tingkat keuntungan yang

dinikmati oleh pemegang saham untuk setiap rupiah harga saham pasar. Nilai *dividend yield* pada perusahaan keuangan di bursa efek indonesia pada tahun 2012-2015 tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
*Dividend yield* Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2012-2015  
Dalam Satuan Persen

Nama Perusahaan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	7,24	33,33	5,50	9,58
Bank Central Asia Tbk.	1,26	1,72	1,51	0,41
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3,06	3,69	2,37	2,46
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3,24	3,55	2,53	2,73
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2,67	5,10	1,75	2,70
Bank Danamon Indonesia Tbk.	2,22	3,35	1,80	2,34
BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	6,46	8,78	9,81	11,23
BPD Jawa Timur Tbk.	10,46	21,66	9,10	9,84
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2,46	2,98	1,98	2,83
Panin Sekuritas Tbk.	3,59	4,13	8,44	1,95
Panca Global Securities Tbk.	4,44	3,64	5,00	4,88
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	2,69	1,24	0,43	0,73

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

### 3. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Murhadi (2013:65) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Nilai *dividend payout ratio* pada perusahaan keuangan di bursa efek indonesia pada tahun 2012-2015 tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
*Dividend payout ratio* Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2012-2015  
Dalam Satuan Persen

Nama Perusahaan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	50,00	158,15	49,99	50,01
Bank Central Asia Tbk.	24,08	28,54	29,61	7,53
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	30,00	30,01	25,00	25,20
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	29,74	29,74	30,00	30,27
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	29,41	30,00	19,48	19,99
Bank Danamon Indonesia Tbk.	30,00	30,00	30,00	30,00
BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	55,63	55,16	62,20	59,71
BPD Jawa Timur Tbk.	81,81	146,98	66,50	72,52
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	30,00	30,00	25,00	30,00
Panin Sekuritas Tbk.	34,52	62,20	84,59	91,15
Panca Global Securities Tbk.	36,54	32,33	32,33	30,62
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	35,08	20,60	18,87	15,72

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

### 4. Harga Saham

Jogiyanto (2015:8) menyatakan bahwa harga saham adalah nilai pasar yang merupakan harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu. Harga saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2012-2015 tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Harga Saham Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2012-2015**  
**Dalam Satuan Rupiah**

Nama Perusahaan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	9800	8100	7200	3470
Bank Central Asia Tbk.	9100	9600	13125	12700
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3700	3950	6100	4990
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	6950	7250	11650	11425
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1450	870	1205	1295
Bank Danamon Indonesia Tbk.	5650	3775	4525	3200
BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	1060	890	730	755
BPD Jawa Timur Tbk.	380	375	460	437
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	8100	7850	10775	9250
Panin Sekuritas Tbk.	3200	4000	4975	4100
Panca Global Securities Tbk.	225	275	200	205
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	670	890	1150	1100

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

### Hasil Analisis Regresi Berganda

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	8.192	.879	
1 PBV	1.911	.390	.779
DY	.721	.447	.488
DPR	-1.000	.601	-.433

a. Dependent Variable : HargaSaham

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 6, maka harga saham dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 8,192 + 1,911 PBV + 0,721 DY -1,000 DPR$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien dari variabel bebas dapat diinterpretasikan bahwa: (a) = Konstanta sebesar 8,192 yang artinya apabila variabel *price to book value* (PBV), *dividend yield* (DY), dan *dividend payout ratio* (DPR) tetap atau sama dengan 0 maka harga saham akan sebesar 8,192. (b) Koefisien regresi *price to book value* (PBV) ( $b_1$ ) sebesar 1,911 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *price to book value* (PBV) dengan harga saham. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel *price to book value* (PBV) meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham dan sebaliknya. Dengan kata lain jika *price to book value* (PBV) naik sebesar satu satuan maka harga saham juga akan naik sebesar  $b_1$  yaitu 1,911. (c) Koefisien regresi *dividend yield* (DY) ( $b_2$ ) sebesar 0,721 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *dividend yield* (DY) dengan harga saham. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel *dividend yield* (DY) meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham dan sebaliknya. Dengan kata lain jika *dividend yield* (DY) naik sebesar satu satuan maka harga saham juga akan naik sebesar  $b_2$  yaitu 0,721. (d) Koefisien regresi *dividend payout ratio* (DPR) ( $b_3$ ) sebesar -1,000 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *dividend payout ratio* (DPR) dengan harga saham. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel *dividend payout ratio* (DPR) meningkat akan diikuti dengan penurunan harga saham dan sebaliknya. Dengan kata lain jika *dividend payout ratio* (DPR) naik sebesar satu satuan maka harga saham akan turun sebesar  $b_3$  yaitu 1,000.

## Uji Asumsi Klasik

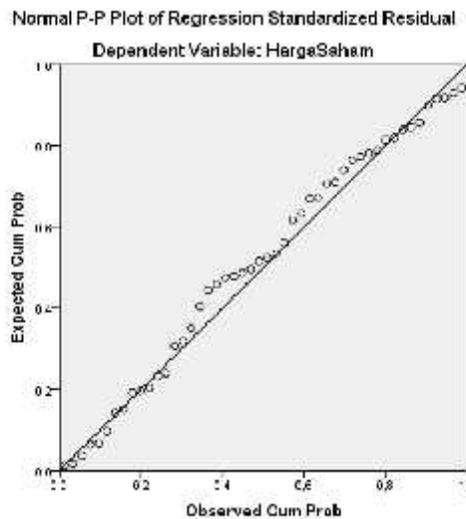
### 1. Uji Normalitas

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		48
Normal	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96755889
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.088
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.848

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 7 diatas, terlihat bahwa hasil keseluruhan data yang telah diuji menggunakan metode pengujian *one sample kolmogorov – smirnov test* dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tersebut merupakan data yang normal, hal tersebut dikarenakan berdasarkan output diatas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,848 > 0,05$ .



Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2017

**Gambar 2**  
**GAMBAR HASIL UJI NORMALITAS**

Dari hasil grafik *normal P-P plot of regression standart* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

## 2. Uji Multikoleniaritas

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Model		
	PBV	.514	1.947
	DY	.142	7.035
	DPR	.192	5.204

a. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 8 di atas, diperoleh nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* sebagai berikut :

- Nilai VIF *price to book value* (PBV) sebesar  $1,947 < 10$  dan nilai *tolerance price to book value* (PBV) sebesar  $0,514 > 0,10$
- Nilai VIF *dividend yield* (DY) sebesar  $7,035 < 10$  dan nilai *tolerance dividend yield* (DY) sebesar  $0,142 > 0,10$
- Nilai VIF *dividend payout ratio* (DPR)  $5,204 < 10$  dan nilai *tolerance dividend payout ratio* (DPR) sebesar  $0,192 > 0,10$

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

## 3. Uji Autokorelasi

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin - Watson
1	1,755

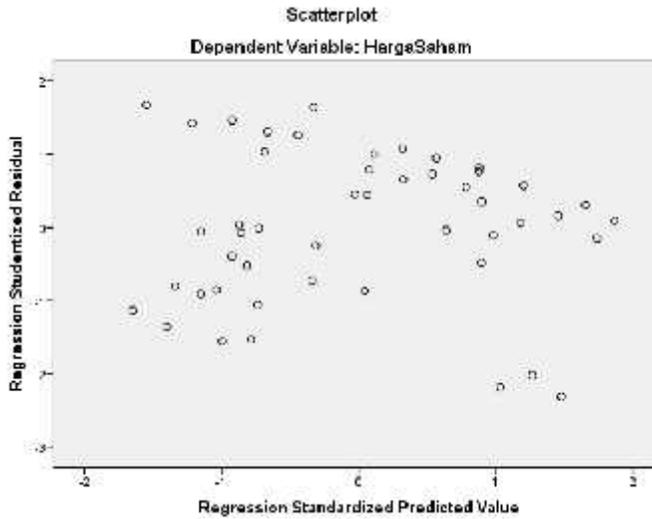
a. Predictors: (Constant), DPR, PBV, DY

b. Dependent Variable : HargaSaham

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2017

Hasil perhitungan autokorelasi yang tersaji pada tabel 9 , di peroleh nilai Durbin Watson terletak diantara -4 sampai 4 yaitu dengan nilai 1,755 dengan demikian model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2017

Gambar 3  
GAMBAR HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji *Goodness of Fit*

1. Uji Kelayakan Model

Tabel 10  
Hasil Analisis Uji Kelayakan Model  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33.411	3	11.137	10.957	.000 <sup>b</sup>
Residual	44.723	44	1.016		
Total	78.134	47			

- a. Dependent Variabel: Harga Saham
- b. Predictors: (Constant), DPR, PBV, DY
- c. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2017

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka model ini dikatakan layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 11**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**  
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 <sup>a</sup>	.428	.389	1.00818

a. Predictors: (Constant), DPR, PBV, DY

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,428 atau 42,8% yang artinya variabilitas variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabilitas *price to book value* (PBV), *dividend yield* (DY), *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 42,8%, sedangkan sisanya sebesar 57,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain di luar *price to book value* (PBV), *dividend yield* (DY), *dividend payout ratio* (DPR) yang berpengaruh terhadap harga saham.

3. Koefisien Korelasi (R)

**Tabel 12**  
**Hasil Analisis Koefisien Korelasi**  
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 <sup>a</sup>	.428	.389	1,00818

a. Predictors: (Constant), PBV, DY, DPR

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS sebagaimana yang tersaji dalam Tabel 12, dapat dikatakan bahwa variabel *price to book value* (PBV), *dividend yield* (DY), *dividend payout ratio* (DPR) memiliki korelasi yang kuat terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,654.

**Uji Hipotesis**

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 20 didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 13 berikut ini:

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Statistik t**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	Sig	(α)	Keterangan
(Constant)	9,317	.000	0.05	
PBV	4,897	.000	0.05	Berpengaruh signifikan
DY	1,615	.114	0.05	Tidak berpengaruh signifikan
DPR	-1,664	.103	0.05	Tidak berpengaruh signifikan

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2017

Adapun penjelasan hasil pengelolaan data menggunakan uji t dan tingkat signifikansi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji pengaruh *price to book value* (PBV) terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *price to book*

*value* (PBV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan keuangan di BEI.

- b. Uji pengaruh *dividend yield* (DY) terhadap harga saham dengan nilai signifikansi  $0,114 > 0,05$ . Artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa *dividend yield* (DY) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan keuangan di BEI.
- c. Uji pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham dengan nilai signifikansi  $0,103 > 0,05$ . Artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara negatif terhadap harga saham pada perusahaan keuangan di BEI.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *price to book value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan keuangan

Pada tabel 13 diketahui signifikan *price to book value* (PBV) kurang dari 0,05 yaitu 0,000 maka  $H_1$  diterima yang berarti bahwa *price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham terbukti. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian oleh Ahmad (2016), Anita (2014), Asmirantho (2015) yang menunjukkan bahwa *price to book value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Tandelilin (2010:194) *price to book value* (PBV) adalah hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Teori ini terbukti sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini *price to book value* (PBV) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015.

### 2. Pengaruh *dividend yield* (DY) terhadap harga saham perusahaan keuangan

Pada tabel 13 diketahui signifikan *dividend yield* (DY) lebih dari 0,05 yaitu 0,114 maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa *dividend yield* (DY) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *dividend yield* (DY) berpengaruh signifikan terhadap harga saham tidak terbukti. Penelitian Tamba (2010) juga membuktikan bahwa *dividend yield* (DY) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan setiap perubahan pada *dividend yield* tidak akan berdampak pada harga saham. Hal ini disebabkan karena para calon investor mengambil keputusan untuk berinvestasi tidak dipengaruhi oleh pembayaran dividen oleh perusahaan. Para investor lebih menyukai pembagian dividen yang rendah dibandingkan yang tinggi (Bringham dan Houston, 2001:67). Hal ini disebabkan karena ketika pembagian dividen yang rendah akan membuat laba ditahan akan bertambah sehingga perusahaan dapat menahan laba untuk mengembangkan perusahaan. Dengan menggunakan laba yang ditahan oleh perusahaan diharapkan perusahaan akan semakin bertumbuh dengan pesat dan akan membuat investor tertarik yang membuat harga saham perusahaan akan meningkat, terjadinya peningkatan harga saham menghasilkan *capital gain*. Oleh karena itu minat investor terhadap harga saham tidak ditentukan oleh dividen sehingga hal tersebut menjelaskan mengapa *dividend yield* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, karena bagaimanapun kebijakan dividen perusahaan minat dan perilaku investor lebih mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

### 3. Pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham perusahaan keuangan

Pada tabel 13 diketahui signifikan *dividend payout ratio* (DPR) lebih dari 0,05 yaitu 0,103 maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa *dividend payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap harga saham perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham tidak terbukti. Penelitian Rumengan (2015) juga menyatakan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan setiap perubahan yang terjadi pada *dividend payout ratio* tidak memiliki pengaruh pada harga saham. Salah satu pertimbangan investor dalam memutuskan untuk membeli sebuah saham adalah pembagian deviden. Dengan pembagian dividen, investor dapat menilai prospek masa depan perusahaan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dividen dapat menjadi sinyal untuk para investor menanamkan modalnya dalam bentuk saham, akan tetapi dari hasil penelitian ini dividen tidak memberikan sinyal atau informasi kepada investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Dividen tidak mengandung sinyal karena investor merasa sama saja menerima dividen saat ini atau tidak, karena pada akhirnya investor akan melakukan reinvestasi atau menginvestasikan kembali dananya dengan menggunakan dividen yang diterima. Dividen dianggap membawa informasi jika dividen menyebabkan laba (Jogiyanto, 2015:576). Dengan kata lain tinggi rendahnya *dividend payout ratio* tidak menjadi pertimbangan para investor apakah akan menanamkan modal dalam bentuk saham pada perusahaan atau tidak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *market value* terhadap harga saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI dengan periode antara tahun 2012 sampai tahun 2015, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *price to book value* (PBV) semakin tinggi pula harga saham.
2. *Dividend yield* (DY) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Dividend yield* (DY) kurang tepat jika digunakan sebagai dasar untuk penentuan atas pertimbangan pembelian saham.
3. *Dividend payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Dividend payout ratio* (DPR) kurang tepat jika digunakan sebagai dasar untuk penentuan atas pertimbangan pembelian saham.

### Saran

1. Bagi para investor atau calon investor diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham itu sendiri. Agar nantinya bisa melakukan keputusan investasi yang lebih baik. Dengan adanya penelitian ini investor dapat memperhatikan variabel *price to book value* sebagai dasar pertimbangan pembelian harga saham karena telah terbukti berpengaruh terhadap harga saham.
2. Bagi perusahaan hendaknya dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan.

3. Bagi peneliti sebaiknya lebih memperbanyak jumlah periode pengamatan dan menggunakan variabel lain yang belum diteliti yang mungkin juga dapat berpengaruh terhadap harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. 2016. Does Price to Book Value Predict Stock Price? Evidence from Nigerian Firms. *IJCEM International Journal of Computational Engineering & Management* 19.
- Ali, A. 2015. Effect of Dividend Policy on Stock Prices. *Business & Manajement Studies: An International Journal* 3.
- Anita dan Pavitra. 2014. Influence of Selected Financial Indicator on Stock Price of Tata Motor Ltd. *International Journal of Application in Engineering & Management* 3.
- Asmirantho, E. 2015. Pengaruh Devidend Per Share, Devidend Payout Ratio, Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return on Asset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* 1(2).
- Bringham, E dan J.F Houstoun. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Jogiyanto, H.M. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Sepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Prakoso, R. 2016. Pengaruh Devidend Yield, DPR, EPS, ROE dan Size Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Prasetyo, G. 2011. Pengaruh Financial Leverage, EPS, DPS Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Universitas Pasundan. Bandung.
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS dan PSAK*. PPM. Jakarta.
- Rumengan, A. 2015. Tingkat Inflasi, Suku Bunga, EPS, DPR Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di BEI. *Jurnal EMBA* 3(3).
- Sangaji, E. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2011. *Menggunakan SPSS untuk Statistik non Parametik*. PT elex Media Komputindo. Jakarta.
- Suwahyono, R. 2003. Analisis Pangaruh Beberapa Variabel Fundamental Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekuitas*.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Cetakan kelima. BPF. Yogyakarta.
- Tamba, H. 2014. Analisis Relevansi Dividend Yield dan Earning Per Share Terhadap Penilaian Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 1(10).